

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Layanan pendidikan anak usia dini salah satunya berupa TK (Taman Kanak-Kanak) yang memerlukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dibuat guru dalam rangka membelajarkan anak, yang berarti membuat anak dalam kondisi belajar. Kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk memberikan arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Kegiatan pembelajaran yang disusun secara baik dan menyenangkan akan menjadi jaminan separuh kegiatan yang berhasil dilaksanakan, bagi seorang pendidik menyusun kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini merupakan sebuah tantangan khusus karena pembelajaran di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak. Karena itulah dalam kegiatan pembelajaran harus erat dengan kegiatan-kegiatan main yang mampu menarik perhatian anak usia dini.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel, 1993 (dalam buku Media dan Sumber Belajar TK, p.4.4.2009) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*).

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian media merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif.

Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan kondusif dan menyenangkan bagi anak, maka penulis memilih dan menjadikan media mendongeng sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kecerdasan emosi anak usia dini. Karena dengan melalui media mendongeng yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, maka akan dapat membuat anak senang dan mampu meningkatkan kemampuan emosi setiap anak saat disampaikan cerita dongeng oleh guru maupun pendongeng, yang tentunya disampaikan secara menarik.

Kemampuan/kecerdasan emosi anak sangatlah penting dikelola dan dikembangkan, agar mereka mampu menempatkan segala emosi yang dirasa baik dan wajar. Emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Menurut L.Crow&A.Crow, dalam Djaali, 2008 (dalam buku Perkembangan Peserta Didik, p.191.2010) emosi adalah pengalaman afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan psikologis sedang dalam kondisi meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

Sedangkan kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Goleman, 2001 (dalam buku Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya,

p.61.2011) mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi diantaranya adalah sebagai berikut: (a) mampu memotivasi diri sendiri; (b) mampu bertahan menghadapi frustrasi; (c) lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal ; (d) mampu mengendalikan dorongan lain; (e) cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit untuk dijangkau; (f) tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit; (g) memiliki empati yang tinggi; (h) mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani; (i) merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Selain hal diatas, media mendongeng yang akan digunakan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan emosi anak tersebut merupakan salah satu media yang sangat menarik bagi anak usia dini. Dengan media mendongeng yang dilakukan oleh guru maupun pendongeng dengan baik dan menarik, maka akan meningkatkan kemampuan kecerdasan emosi anak, sehingga pesan yang disampaikan guru maupun pendongeng dapat diterima oleh anak didik dengan baik, dan akan teringat dengan pesan-pesan positif yang disampaikan.

Kata dongeng sendiri memiliki makna yang berarti cerita rekaan/tidak nyata/fiksi. Dongeng dapat dikemas dengan berbagai cara yang mampu menarik minat dan perhatian anak untuk dapat memperhatikan pesan/isi yang disampaikan oleh mediator (guru/pendongeng). Sehingga dengan dongeng yang menarik tersebut, akan membantu proses belajar anak lebih berwarna. Anak usia dini akan senantiasa penasaran dengan isi/alur cerita yang dibawakan guru/pendongeng, sehingga perhatian mereka akan terpusat , dan kemampuan emosi anak akan meningkat.

Menurut osbervasi awal, di TK Aisyiyah Cabang Kartasura yang menjadi objek penelitian ini, proses pembelajaran yang berlangsung sudah baik dan berjalan lancar, namun kurang menarik bagi anak didik. Proses penyampaian

pesan/isi dari proses pembelajaran lebih sering menggunakan media tulis, baik menggunakan buku, majalah, maupun yang lainnya. Sehingga, anak-anak dengan beragam karakter dan emosi yang berbeda-beda maka akan menerima pesan/isi dari proses belajar berbeda pula. Maka dengan itu, penulis ingin menjadikan media mendongeng menggunakan boneka tangan dan buku cerita yang menarik, sehingga akan membuat anak lebih bersemangat dengan suasana belajar yang berbeda serta penyampaian proses pembelajaran yang berbeda pula. Sehingga penulis akan mengetahui kemampuan/daya tangkap emosi pada anak setelah diberikan proses pembelajaran melalui media mendongeng tersebut.

Anak-anak yang masuk dalam kategori aktif, maka mereka akan selalu memperhatikan apa yang guru sampaikan pada saat proses belajar berlangsung. Sedangkan, anak-anak yang memiliki kategori tidak aktif dan lemah kemampuan emosinya, maka dalam menerima pesan/isi pembelajaran juga akan kurang, dikarenakan media yang sering digunakan kurang menarik, dan berlangsung seperti itu terus atau kurang terwarnai dalam proses penyampaian pesan yang disampaikan guru.

Maka dengan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang terkait terhadap proses pembelajaran anak, agar anak-anak usia dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dalam proses pembelajaran dapat menerima pesan/isi pembelajaran dengan mudah dan mampu meningkatkan kemampuan emosinya setiap anak saat pembelajaran berlangsung. Maka dengan itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini Melalui Media Mendongeng Di Kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.”**

Dengan menggunakan media mendongeng boneka tangan dan buku cerita yang dikemas secara menarik oleh guru/pendongeng, serta menggunakan kriteria mendongeng yang baik dan benar, maka akan dapat menarik minat dan perhatian anak untuk mendengarkan alur cerita dari isi/pesan dalam dongeng tersebut, sehingga akan berpengaruh pada daya tangkap kemampuan emosi anak yang satu dengan lainnya ketika diberikan pembelajaran secara

langsung, sehingga guru/pendongeng dapat melihat bagaimana perubahan atau emosi yang dimiliki anak saat menerima informasi dan pesan yang terdapat pada alur cerita dengan menggunakan media mendongeng tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

“ Apakah Melalui Media Mendongeng dapat Meningkatkan Kemampuan Emosi pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan emosi pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, melalui media mendongeng penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan emosi pada anak usia dini di Kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan emosi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a) Bagi anak didik

Melalui media mendongeng sangat menarik bagi anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan emosi anak usia dini.

b) Bagi guru

Guru dapat mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak melalui media mendongeng.

c) Bagi sekolah

Sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, karena kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.